

UPAYA MENINGKATKAN MORAL ANAK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS 4 MIS MARDLIYATUL ISLAMIYAH

Nadia Salsabila Putri¹, Zahra Mutiara², Nabila Amalia Nasution³, Dinda Adila⁴, Winda Khairiah⁵, Eka Yusnaldi⁶

nadiasalsabila090106@gmail.com¹, medanmarelan177@gmail.com², liab34940@gmail.com³, adiladinda70@gmail.com⁴, windakhairiah0210@gmail.com⁵, ekayusnaldi@uinsu.ac⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan moral anak melalui pendidikan karakter di kelas 4 MIS Mardliyatul Islamiyah. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam memajukan perkembangan fisik dan mental jiwa anak dan dapat menciptakan anak menjadi lebih baik lagi. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan moral anak melalui pendidikan karakter di kelas 4 MIS Mardliyatul Islamiyah, salah satunya memberikan pengetahuan mengenai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak, diantaranya: (1) tidak mengejek teman, (2) membuang sampah pada tempatnya, (3) berdiskusi yang santun, (4) menghargai waktu, dan (5) menghargai guru.

Kata Kunci: Moral Anak, Pendidikan Karakter.

Abstract

This article aims to determine efforts to improve children's morals through character education in class 4 of MIS Mardliyatul Islamiyah. This research method uses a qualitative method with the data collection techniques used are observation and documentation. The results of this research show that character education has an important role in advancing the physical and mental development of children and can create better children. There are several efforts that must be made to improve children's morals through character education in class 4 MIS Mardliyatul Islamiyah, one of which is providing knowledge about morals that must be applied in children's daily lives, including: (1) not making fun of friends, (2) throwing away rubbish in its place, (3) polite discussions, (4) respecting time, and (5) respecting teachers.

Keywords: Children's Morals, Character Education.

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk moralitas anak, terutama pada anak tingkat sekolah dasar, dimana nilai - nilai inti diajarkan dan dijunjung tinggi. Menurut Soenarjati, moral berasal dari bahasa latin yaitu mores, yaitu kata mos yang memiliki arti watak, tabiat, akhlak. Moral dapat didefinisikan sebagai suatu kebiasaan dalam bertingkah laku. (Nurohmah & Dewi, 2021) Sedangkan menurut Maria Assumpta, arti moral adalah norma-norma tentang moral dan perilaku manusia sebagai seorang manusia. (Putra et al., 2020)

Nilai moral adalah suatu etika yang ada di masyarakat yang harus diterapkan. Dalam definisi yang lebih spesifik, nilai moral dapat diartikan sebagai nilai yang dapat menangani baik dan buruk perilaku yang dimiliki seseorang, serta menentukan nilai tersebut bisa dilakukan atau tidak. Dalam pengertian lain, nilai moral dianggap sebagai harga dalam taksiran harga, serta keyakinan yang bersumber pada sistem nilai mengenai apa yang harus dilakukan atau apa yang berharga. (Febrianti & Dewi, 2021)

Ada beberapa teori perkembangan mengenai nilai moral, salah satunya teori perkembangan sosial dan moral anak yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg. Menurut Kohlberg, perkembangan sosial dan moral manusia terjadi dalam tiga tingkatan

besar yaitu: (a) tingkatan moralitas prakonvensional, yaitu ketika manusia berada dalam fase perkembangan remaja awal, yang belum menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial; (b) tingkat moralitas konvensional, yaitu ketika manusia menjelang dan mulai memasuki fase perkembangan masa remaja, yang sudah menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial; (c) tingkat moralitas pascakonvensional, yaitu ketika manusia telah memasuki fase perkembangan masa remaja dan pasca remaja (usia 13 tahun keatas), yang memandang moral lebih dari sekedar kesepakatan tradisisosial. (Nawawi, 2018)

Pendidikan adalah suatu tahapan setiap orang dalam semua fase kehidupan, dari masa konsepsi sampai kehidupan berakhir. Pendidikan ini memiliki tujuan agar seseorang dapat berkembang secara cukup pada setiap prosesnya. Sebab adanya pendidikan di setiap masa kehidupan tentu terdapat sesuatu yang berharga dalam diri seseorang yang disebut dengan akal. Pendidikan dan akal adalah dua yang memiliki kesamaan, hal itu disebabkan pendidikan bisa diterapkan seseorang yang berakal. Jenis pendidikan yang harus diberikan pada setiap individu yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu bentuk usaha yang sudah dilakukan seorang guru yang bertujuan guna membentuk karakter setiap anak. Pendidikan karakter membuat seseorang berjalan lebih baik dan menjadi lebih terarah. Pendidikan karakter ini tidak hanya diterapkan di proses pendidikan saja, tetapi juga dapat diterapkan di lingkungan sekitarnya seperti lingkungan keluarga contohnya. (Oktaviani, 2022)

Secara garis besar pendidikan karakter bertujuan guna membentuk dan membimbing agar setiap manusia memiliki moral dan moral yang baik. Moral atau moralitas bisa diartikan sebagai kapasitas seseorang untuk bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Melalui moral maka setiap individu dapat memposisikan dirinya dengan baik melalui karakter yang baik pula. Pada saat seseorang memiliki sifat yang baik maka moral yang dimilikinya pun cenderung baik. Menurut Aristoteles karakter yang baik adalah bagian dari kehidupan dan hal tersebut bisa dikontrol sehingga selaku manusia kita dapat mengontrol diri terhadap keinginan diri sendiri dan hasrat untuk dapat melakukan kebaikan untuk orang lain. (Sahronih, 2018)

Pada saat lahir, anak tidak membawa nilai maupun moralnya sendiri melainkan harus diajarkan terlebih dahulu tentang mana yang benar dan salah. Perkembangan moral anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keluarga dan lingkungan. Piaget membagi tahap perkembangan moral anak menjadi dua, yaitu tahap moralitas heteronom (anak usia 4-7 tahun). Pada tahap ini, anak memahami keadilan dan peraturan sebagai ketetapan di luar kendali manusia yang sifatnya tetap sehingga dalam menilai sebuah tindakan hanya melihat pada konsekuensinya. Moralitas otonom (anak usia 10 tahun ke atas). Pada tahap ini, anak menyadari bahwa peraturan bisa dibuat oleh manusia sehingga dalam menilai sebuah tindakan harus mempertimbangkan niat pelaku dan konsekuensinya. Sedangkan anak usia Sekolah Dasar antara usia 7-10 tahun berada pada masa transisi dari moralitas heteronom ke moralitas otonom sehingga akan ada karakteristik kedua tahap tersebut pada perilaku anak. (Trianingsih, 2016) Mengingat pentingnya membentuk nilai moral pada anak, maka artikel ini menguraikan “Upaya Meningkatkan Moral Anak Melalui Pendidikan Karakter di Kelas 4 MIS Mardliyatul Islamiyah.”

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 4 MIS Mardliyatul Islamiyah semester genap tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif. Creswell, J. W mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Di mana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di

deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. Teknik pengumpulan data melalui observasi, yakni pengamatan secara langsung di lapangan agar data yang diperoleh sesuai dengan fakta sebenarnya. Kemudian Dokumentasi, yakni pengumpulan data dengan mencari informasi dari catatan atau dokumen yang ada dan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian berupa foto-foto yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. (Dr. Rukin, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan moral anak melalui pendidikan karakter di kelas 4 MIS Mardiyatul Islamiyah, upaya yang harus dilakukan adalah memberikan pengetahuan mengenai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak, diantaranya:

1. Tidak Mengejek Teman

Mengejek teman merupakan perilaku yang sering terjadi ketika anak sedang bermain bersama hingga muncul candaan yang kadang tidak sengaja diucapkan dapat menyakitkan perasaan temannya bahkan memunculkan perselisihan. Nilai moral yang dapat diambil dari pernyataan ini adalah dalam berteman kita sebaiknya lebih menjaga moral dan perilaku serta ucapan kepada teman agar tidak ada perselisihan diantara keduanya. (Sucipta et al., n.d.)

2. Membuang Sampah Pada Tempatnya

Membuang sampah pada tempatnya sampai saat ini masih menjadi masalah yang belum dipraktikan secara disiplin. Sampah mempunyai dua jenis yaitu sampah kering dan sampah basah, biasanya ditempat tempat tertentu ada dua bak tempat pembuangan sampah yang sering kita temui seperti tulisan khusus tempat sampah basah dan khusus tempat sampah kering. anak harus dibiasakan untuk membuang sampah dimanapun mereka berada, dan jangan asal membuang sampah sembarangan begitu saja seperti dilapangan, dijalan, dikantin,a taupun ditempat bermain. (Faruq, n.d.)

3. Berdiskusi Yang Santun

Diskusi adalah kegiatan yang dapat membantu anak meningkatkan keterampilan berbicara mereka dengan mengungkapkan ide dan pendapat mereka tentang suatu masalah. Penting bagi anak untuk menggunakan bahasa yang santun saat berdiskusi. Namun, terkadang masih ada penggunaan bahasa yang kurang santun saat menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, perlu adanya cara berdiskusi yang santun dengan menggunakan diksi yang tepat saat berinteraksi dengan orang lain. (Cahyaningrum et al., 2018)

4. Menghargai Waktu

Menghargai waktu adalah mengatur, membagi waktu yang ada dengan dengan baik, Menghargai waktu adalah mengelola dan mengalokasikan waktu yang ada dengan baik, untuk berbagai kegiatan yang harus dilakukan, dalam rangka mencapai dan memenuhi tujuan, impian, harapan yang ingin dicapai. Setiap anak, setiap harinya perlu mengatur waktu untuk melakukan sesuatu guna menyelesaikan tugas dan/atau kegiatan yang sudah direncanakan, dalam rangka mencapai dan mewujudkan tujuan, impian, harapan yang ingin dicapai. Cita-cita, impian, dan harapan manusia kebanyakan terkubur (tidak terpenuhi) karena kita gagal menata waktu. (Kumastuti et al., 2022)

5. Menghargai Guru

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang formal, dimana di sekolah sering terjadinya interaksi anak dengan guru, guru dengan anak di dalam sekolah, anak berinteraksi dari berbagai pihak dengan tujuan untuk menciptakan sebagai individu yang berkualitas dan bermoral. Seorang anak harus mampu menunjukkan perilaku belajar yang baik, terutama anak tersebut harus mampu menunjukkan perilaku yang baik di lingkungan belajar dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran. Sebaiknya seorang anak dapat

menghargai guru, dan teman- temannya sebagaimana orang tersebut layak untuk dihargai karena dengan berperilaku hormat dan menghargai anak akan mempunyai motivasi yang tinggi dalam melakukan proses pembelajaran agar anak dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan untuk dirinya sendiri (Imawati et al., 2021).

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan upaya yang sangat diperlukan untuk meningkatkan moral pada anak di kelas 4 MIS Mardliyatul Islamiyah, apalagi di zaman sekarang dimana krisis moral semakin merajalela. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam memajukan perkembangan fisik dan mental jiwa anak dan dapat menciptakan anak menjadi lebih baik lagi. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan moral anak melalui pendidikan karakter di kelas 4 MIS Mardliyatul Islamiyah, salah satunya memberikan pengetahuan mengenai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak, diantaranya: (1) tidak mengejek teman, (2) membuang sampah pada tempatnya, (3) berdiskusi yang santun, (4) menghargai waktu, dan (5) menghargai guru.

SARAN

Dengan beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan moral anak melalui pendidikan karakter di kelas 4 MIS Mardliyatul Islamiyah, anak-anak akan menjadi lebih peka terhadap pentingnya bertindak secara baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlunya dukungan guru dan lingkungan sekolah yang positif, para guru di MIS Mardliyatul Islamiyah tidak hanya berperan sebagai pengajar, namun juga menjadi panutan, menunjukkan sikap dan perilaku positif yang patut ditiru oleh para siswa. Dengan begitu, tentunya akan berhasil terciptanya generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, F., Andayani, A., & Setiawan, B. (2018). Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berdiskusi. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.31503/madah.v9i1.682>
- Dr. Rukin, S. P. M. S. (n.d.). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF EDISI REVISI*. Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=I-E2EAAAQBAJ>
- Faruq, M. M. (n.d.). *Pend Jas Olah Rg & Kes SD 4 (KTSP)*. Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=4xroePq9NbsC>
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476–482. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- Imawati, L., Sucipto, S., & Santoso, S. (2021). Konseling Behavioristik Dengan Teknik Modeling Simbolik Untuk Mengatasi Anak Yang Tidak Menghargai Guru Les Di Desa Wonoketingal Karanganyar Demak. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i1.6474>
- Kumastuti, C. K., Susintyawati, R. O., Alvonciani, E., Pea, I. C. R., Fennilia, V., Prasetya, H., & H. H. D. (2022). *Aku dan Diriku: Buku Pra Remaja-Buku Pembimbing*. Binawarga. <https://books.google.co.id/books?id=tu-ZEAAAQBAJ>
- Nawawi, A. (2018). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(2), 119–133. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1582>
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119–127. <https://ummaspul.e->

- journal.id/Edupsyscouns/article/view/1305
- Oktaviani, A. M. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ips Sd. *Jurnal Holistika*, 6(2), 101. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.101-107>
- Putra, A. W., Rahmawati, K., Maulana, A., Munir, A. A., & Pratiwi, K. D. (2020). MEMBANGUN MORAL DAN ETIKA SISWA SEKOLAH DASAR. Bayfa Cendekia Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=LI4mEAAAQBAJ>
- Sahronih, S. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Moral Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 463–468.
- Sucipta, I. N., Suriasih, K., Putri, W. C. W. S., Putra, I. N. E. P. S., Hendaria, M. P., Putri, M. D. I. A. S., Setiawan, I. P. I., & Darmadi, I. M. (n.d.). Prilaku Hambel Implementasi Tri Kaya Parisudha. ciptapublishing. <https://books.google.co.id/books?id=T2q2EAAAQBAJ>
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i2.880>.

LAMPIRAN



Gambar 1 : Memberikan arahan mengenai moral melalui pendidikan karakter



Gambar 2 : Foto Bersama dengan beberapa siswa kelas 4